

ABSTRAK

Silvia Ainun Ma'rifatuzzuriyah 126102202104, **Tinjauan Antropologi Budaya dan *Maqasid Syari'ah* Terhadap Tradisi Sandingan Sesajen Dalam Mengadakan Hajatan Pernikahan (Studi Kasus di Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)**, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah 2024, Pembimbing: Arifah Millati Agustina, M.H.I

Kata Kunci: Antropologi Budaya, *Maqasid Syari'ah*, Tradisi Sandingan Sesajen, Pernikahan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya tradisi yang dipercayai oleh masyarakat Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yaitu tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan hajatan pernikahan. Tradisi ini dilaksanakan pada saat mengadakan hajatan, dalam ritual tersebut terdapat banyak sesaji dihidangkan dan setiap sesajinya berfungsi sebagai simbol yang bermakna. Ketika proses tradisi ritual sandingan sesajen berlangsung, banyak melibatkan berbagai bentuk interaksi dengan memanfaatkan berbagai jenis benda maupun ucapan yang bersifat filosofis. Menurut keyakinan masyarakat setempat, kegiatan tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan secara turun-temurun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apa makna tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan hajatan pernikahan di Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik? 2). Bagaimana pelaksanaan tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan hajatan pernikahan di Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik? 3). Bagaimana tinjauan antropologi budaya dan *maqasid syari'ah* terhadap tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan hajatan pernikahan di Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Makna tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan hajatan pernikahan di Desa Mojowuku Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik adalah kebiasaan menyajikan hasil bumi dengan bersedekah kepada orang yang terlibat dalam acara pernikahan. 2.) Pelaksanaan tradisi sandingan sesajen dalam mengadakan pernikahan di Desa Mojowuku yaitu sandingan sesajen dipersiapkan sebelum pelaksanaan hajatan pernikahan, tuan rumah akan membuat sandingan sesajen yang kemudian diletakkan di tempat operator *sound*, tukang masak, penata rias, serta orang yang menyiapkan dan menyajikan makanan yang biasa masyarakat Desa Mojowuku Kedamean Gresik disebut sebagai *bobok*. Setelah acara pernikahan selesai, sandingan sesajen tersebut diberikan kepada operator *sound*, tukang masak, penata rias, serta orang yang menyiapkan dan menyajikan makanan (*bobok*). 3). Tinjauan Antropologi Budaya terhadap tradisi sandingan sesajen dalam pernikahan di Desa Mojowuku menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga merupakan ekspresi dari identitas budaya, nilai-nilai sosial, dan kepercayaan *religious* masyarakat Desa Mojowuku. Sedangkan tradisi sandingan sesajen dalam pernikahan ditinjau dari *Maqasid Syari'ah* selaras dengan konsep menjaga agama (*hifz al-din*) yaitu dalam pelaksanaan tradisi sandingan sesajen di Desa Mojowuku tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) yaitu saling memberikan bantuan dan saling berbagi berupa kebutuhan pokok, dan kebutuhan logistik yang dibutuhkan bagi orang yang terlibat dalam pelaksanaan pernikahan, menjaga akal (*hifz al-a'ql*) yaitu dengan menjaga rasionalitas dalam pelaksanaan tradisi sandingan sesajen di desa Mojowuku, menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) menjaga hubungan pernikahan maupun kekeluargaan tetap rukun dan harmonis serta keturunan yang sholih-sholihah, menjaga harta (*hifz al-mal*) yaitu menjaga penggunaan harta berupa beramal, sedekah, dan tasarruf. yang dapat membuat harta lebih berkah.

ABSTRACT

Silvia Ainun Ma'rifatuzzuriyah 126102202104, **Review of Cultural Anthropology and Maqāṣid Syari'ah on the Tradition of Pairing Offerings in Holding Wedding Celebrations (Case Study in Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency)**, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University 2024, Advisor: Arifah Millati Agustina, M.H.I

Keywords: Cultural Anthropology, Maqāṣid Syari'ah, Traditions of Offerings, Weddings

This research is motivated by the existence of a tradition that is believed by the people of Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency, namely the tradition of pairing offerings when holding a wedding celebration. This tradition is carried out when holding a celebration, in this ritual there are many offerings served and each offering functions as a meaningful symbol. When the traditional ritual process of pairing offerings takes place, it involves many forms of interaction using various types of objects and words of a philosophical nature. According to local people's beliefs, this activity is something that has been carried out from generation to generation.

The problem formulation in this research is: 1). What is the meaning of the tradition of pairing offerings when holding a wedding celebration in Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency? 2). How is the tradition of pairing offerings implemented when holding a wedding celebration in Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency? 3). What is the review of cultural anthropology and maqāṣid shari'ah regarding the tradition of pairing offerings in holding wedding celebrations in Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency?

The research method used in this research is a qualitative method and the research techniques used in this research are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that: 1). The meaning of the tradition of offering offerings when holding a wedding celebration in Mojowuku Village, Kedamean District, Gresik Regency is the habit of presenting agricultural products with alms to people involved in the wedding event. 2.) Implementation of the tradition of offering offerings in holding weddings in Mojowuku Village, namely that offering offerings are prepared before the wedding celebration, the host will make offering offerings which are then placed in the place of the sound operator, cook, make-up artist, and the person who prepares and serves the food. Usually the people of Mojowuku Kedamean Gresik Village are referred to as bobok. After the wedding event is over, the offerings are given to the sound operator, cook, make-up artist, and the person who prepares and serves the food (bobok). 3). A Cultural Anthropology review of the tradition of pairing offerings at weddings in Mojowuku Village shows that this tradition is not just a ritual, but is also an expression of the cultural identity, social values and religious beliefs of the people of Mojowuku Village. Meanwhile, the tradition of offering offerings at a wedding, viewed from the Maqāṣid Syari'ah, is in line with the concept of protecting religion (hifz al-din), namely that the implementation of the tradition of offering offerings in Mojowuku Village does not conflict with Islamic principles, protecting the soul (hifz al-nafs), namely mutual providing assistance and sharing in the form of basic needs and logistical needs needed for people involved in carrying out a wedding, maintaining reason (hifz al-aql), namely by maintaining rationality in carrying out the tradition of pairing offerings in Mojowuku village, protecting offspring (hifz al-nasl) maintaining marital and familial relationships in harmony and harmony as well as pious offspring, safeguarding assets (hifz al-mal), namely maintaining the use of assets in the form of charity, alms and tasarruf. which can make wealth more blessed.

خلاصة

سيلفيا عينون معرفاتوزوريا ٢٠٢١.٠٢٢.١٢٦١، مراجعة الأنثروبولوجيا الثقافية ومقاصد الشريعة حول تقليد عروض المزاوجة في إقامة احتفالات الزفاف (دراسة حالة في قرية موجوكو، مقاطعة كيدامين، مقاطعة جريسيك)، قسم قانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة والقانون. العلوم القانونية، جامعة السيد الإسلامية الحكومية علي رحمة الله ٢٠٢٤، المشرف: عارفة ملاقي أوغستينا، إ.هـ. ٩.

الكلمات المفتاحية: الأنثروبولوجيا الثقافية، المقاصد الشرعية، تقليد القرابين، الزفاف

الدافع وراء هذا البحث هو وجود تقليد يعتقد سكان قرية موجوكو، منطقة كيدامين، مقاطعة جريسيك، وهو تقليد إقران العروض عند إقامة حفل زفاف. يتم تنفيذ هذا التقليد عند إقامة احتفال، وفي هذه الطقوس يتم تقديم العديد من القرابين وكل عرض يعمل كرمز ذي معنى. عندما تتم عملية الطقوس التقليدية لعروض الاقتران، فإنها تنطوي على العديد من أشكال التفاعل باستخدام أنواع مختلفة من الأشياء والكلمات ذات الطبيعة الفلسفية. وفقًا لمعتقدات السكان المحليين، فإن هذا النشاط يتم تنفيذه من جيل إلى جيل.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١). ما معنى تقليد تقديم القرابين عند إقامة حفل زفاف في قرية موجوكو، منطقة كيدامين، مقاطعة جريسيك؟ (٢). كيف يتم تنفيذ تقليد تقديم العروض عند إقامة حفل زفاف في قرية موجوكو، منطقة كيدامين، ريجنسي جريسيك؟ (٣). ما هي مراجعة الأنثروبولوجيا الثقافية ومقاصد الشريعة فيما يتعلق بتقليد القرابين في إقامة احتفالات الزفاف في قرية موجوكو، منطقة كيدامين، مقاطعة جريسيك؟

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية وتقنيات البحث المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، فإن تقنيات التحليل المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١). معنى تقليد تقديم العروض عند إقامة حفل زفاف في قرية موجوكو، منطقة كيدامين، ريجنسي جريسيك هي عادة تقديم المنتجات الزراعية مع الصدقات للأشخاص المشاركين في حفل الزفاف. (٢) تنفيذ تقليد تقديم القرابين في إقامة حفلات الزفاف في قرية موجوكو، أي أنه يتم إعداد قرابين القرابين قبل الاحتفال بالزفاف، وسيقوم المضيف بتقديم القرابين التي يتم وضعها بعد ذلك في مكان مشغل الصوت، والطهي، والصنع- الفن، والشخص الذي يقوم بإعداد الطعام وتقديمه عادةً ما يُشار إلى سكان قرية موجوكو كيدامين جريسيك باسم بوبوك. بعد انتهاء حفل الزفاف، يتم تقديم القرابين لمشغل الصوت والطبخ وفنان المكياج والشخص الذي يقوم بإعداد وتقديم الطعام (بوبوك). (٣). تُظهر مراجعة الأنثروبولوجيا الثقافية لتقليد إقران العروض في حفلات الزفاف في قرية موجوكو أن هذا التقليد ليس مجرد طقوس، ولكنه أيضًا تعبير عن الهوية الثقافية والقيم الاجتماعية والمعتقدات الدينية لشعب قرية موجوكو. وفي الوقت نفسه، فإن تقليد تقديم القرابين في حفل الزفاف، كما يُنظر إليه من مقاصد الشريعة، يتماشى مع مفهوم حماية الدين (حفظ الدين)، أي أن تنفيذ تقليد تقديم القرابين في قرية موجوكو لا تتعارض مع المبادئ الإسلامية، وحفظ النفس، أي تقديم المساعدة المتبادلة والمشاركة في شكل احتياجات أساسية واحتياجات لوجستية ضرورية للأشخاص المشاركين في إقامة حفل زفاف، والحفاظ على العقل (حفظ العقل). أي من خلال الحفاظ على العقلانية في تنفيذ تقليد إقران القرابين في قرية موجوكو، وحماية النسل (حفظ النسل)، والحفاظ على العلاقات الزوجية والعائلية في وئام وانسجام وكذلك ذرية تقي، وحماية الأصول (حفظ المال)، وهي المحافظة على استخدام الأصول في شكل صدقات وصدقات وتصرف. والتي يمكن أن تجعل الثروة أكثر مباركة.